

## EFEKTIVITAS INTERVENSI MEDIA SOSIAL DALAM PROMOSI KESEHATAN REMAJA : *LITERATURE REVIEW*

Desi Fitriah Hasibuan<sup>1</sup>, Reni Agustina Harahap<sup>2</sup>, Aindah Safitri Dinata<sup>3\*</sup>, Salwa Luthfiyyah Novi<sup>4</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, UIN Sumatera Utara Medan<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : aindasfrdnt07@gmail.com

### ABSTRAK

Remaja menghadapi banyak masalah kesehatan yang rumit, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Obesitas, yang telah menjadi epidemi di seluruh dunia dan semakin mempengaruhi remaja, merupakan masalah utama. Faktor utama penyebab peningkatan jumlah kasus obesitas di kalangan remaja adalah pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan cepat saji dan minuman bersoda, serta gaya hidup yang tidak aktif. Media sosial adalah alat yang potensial untuk menyebarkan informasi kesehatan karena jumlah platform digital yang digunakan oleh remaja. Media sosial memungkinkan akses cepat dan luas ke konten edukasi, meningkatkan literasi kesehatan, dan mendorong remaja untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan mereka sendiri. Riset ini menggunakan studi kajian literatur. Dengan melakukan tinjauan literatur, penelitian ini menemukan elemen yang berhubungan dengan seberapa efektif intervensi media sosial dalam mendorong kesehatan remaja, seperti kemudahan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan mereka dan mendorong mereka untuk berperilaku sehat. Penyebaran informasi yang tidak akurat, keterbatasan akses dan literasi digital, dan masalah privasi dan keamanan data adalah beberapa faktor yang memengaruhi efisiensi prosedur layanan kesehatan publik. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan yang tepat diperlukan, seperti mengajarkan literasi digital kepada anak-anak dan membuat peraturan untuk memastikan akurasi informasi. Studi yang menggabungkan media sosial dengan intervensi tatap muka dapat meningkatkan efektivitas promosi kesehatan.

**Kata kunci** : promosi kesehatan, remaja, sosial media

### ABSTRACT

*Adolescents face many complex health issues, which affect various aspects of their lives. Obesity, which has become a worldwide epidemic and is increasingly affecting adolescents, is a major problem. The main factors causing the increase in the number of obesity cases among adolescents are unhealthy diets, such as the consumption of fast food and soft drinks, and inactive lifestyles. Social media is a potential tool for disseminating health information due to the number of digital platforms used by adolescents. Social media allows quick and widespread access to educational content, improves health literacy, and encourages adolescents to actively participate in taking care of their own health. This research used a literature review study. By conducting a literature review, this research found elements related to how effective social media interventions are in promoting adolescent health, such as the ease of improving their health knowledge and encouraging them to adopt healthy behaviors. The spread of inaccurate information, limited digital access and literacy, and data privacy and security issues are some of the factors that affect the efficiency of public healthcare procedures. To address these issues, appropriate approaches are needed, such as teaching digital literacy to children and creating regulations to ensure information accuracy. Studies that combine social media with face-to-face interventions can improve the effectiveness of health promotion.*

**Keywords** : health promotion, adolescents, social media

### PENDAHULUAN

Remaja menghadapi banyak masalah kesehatan yang rumit, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Obesitas, yang telah menjadi epidemi di seluruh dunia dan semakin

mempengaruhi remaja, merupakan masalah utama. Faktor utama penyebab peningkatan jumlah kasus obesitas di kalangan remaja adalah pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan cepat saji dan minuman bersoda, serta gaya hidup yang tidak aktif. Selain itu, obesitas juga meningkatkan risiko diabetes tipe 2, tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi, dan penyakit jantung bagi remaja. Selain obesitas, gangguan makan seperti anoreksia nervosa dan bulimia nervosa, serta gangguan makan lainnya, menjadi masalah kesehatan yang signifikan bagi remaja, terutama perempuan. Tekanan sosial untuk memiliki tubuh yang "sempurna" dan ketidakpuasan diri dengan diri sendiri dapat menyebabkan gangguan makan ini. Selain itu, remaja sering mengalami masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Remaja sering mengalami tekanan dari berbagai sumber, seperti sekolah, keluarga, dan media sosial, yang dapat menyebabkan stres emosional dan mental. Masalah kesehatan ini menunjukkan bahwa intervensi kesehatan remaja yang efektif harus mempertimbangkan kesehatan mental dan emosional, bukan hanya fisik (Rabindra, 2024).

Remaja adalah titik balik penting dalam pembentukan kebiasaan seumur hidup, jadi penting untuk promosi kesehatan mereka. Remaja mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial selama periode ini, yang dapat berdampak pada perilaku kesehatan mereka. Baik kebiasaan baik maupun buruk yang dibangun saat remaja cenderung bertahan hingga dewasa. Oleh karena itu, memperkenalkan dan mendorong remaja untuk menjalani gaya hidup sehat sangat penting untuk kesehatan mereka di masa depan. Kesehatan remaja dipengaruhi oleh individu dan masyarakat secara keseluruhan. Remaja yang tetap sehat memiliki kemungkinan untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan berkontribusi secara positif. Selain itu, promosi gaya hidup sehat pada remaja dapat mengurangi risiko diabetes, penyakit jantung, dan kanker di kemudian hari. Oleh karena itu, melalui promosi gaya hidup sehat pada remaja, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk masyarakat yang lebih sehat dan berkembang di masa depan (Sumampouw et al., 2023).

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan remaja modern, memengaruhi hampir setiap aspek interaksi sosial, komunikasi, dan gaya hidup, membuat promosi kesehatan pada remaja menjadi semakin penting di era modern ini Febriani dalam Mutiara Sari (2024). Penggunaan media sosial di kalangan remaja terus meningkat, menurut statistik. Survei terbaru menunjukkan bahwa sekitar 90% remaja di seluruh dunia secara aktif menggunakan media sosial setiap hari. Ini menunjukkan betapa pentingnya media sosial dalam kehidupan mereka. Remaja dapat terhubung dengan teman-teman mereka, mendapatkan informasi, mengunggah konten, dan bahkan berpartisipasi dalam gerakan atau kampanye sosial melalui platform seperti Instagram, Snapchat, dan TikTok. Namun, media sosial memiliki kelemahan, seperti penyalahgunaan, *cyberbullying*, dan perbandingan sosial yang tidak sehat. Oleh karena itu, promosi kesehatan remaja harus mempertimbangkan bagaimana media sosial memengaruhi perilaku dan pemahaman mereka tentang kesehatan (Andayani, 2022).

Praktisi kesehatan dapat menggunakan media sosial dengan baik untuk menyampaikan pesan kesehatan yang relevan dan positif kepada remaja, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gaya hidup sehat, dan memberi mereka sumber daya untuk mengadopsi perilaku kesehatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial tumbuh dengan pesat seiring kemajuan internet dan telepon. Menggunakan ponsel sekarang memungkinkan Anda mengakses Facebook atau Twitter kapan saja dan di mana saja. Akses cepat orang ke media sosial menyebabkan arus informasi berkembang di Indonesia dan negara-negara maju. Karena media sosial tampaknya mulai menggantikan media massa konvensional dalam menyebarkan berita dengan lebih cepat (Wellyana et al., 2022).

Pentingnya informasi yang akurat dan terkini didorong oleh perkembangan pesat teknologi informasi, yang mendorong masyarakat dan organisasi untuk menggunakannya. Namun, banyak informasi, baik positif maupun negatif, dapat memengaruhi masalah, terutama yang berkaitan dengan kesehatan. Penataan informasi yang jelas, tepat, dan cepat

membantu bisnis berjalan lancar dan membuat keputusan yang tepat. Website dapat diakses melalui tablet dan smartphone di era modern. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis peluang untuk mengubah perilaku melalui pendidikan dan promosi kesehatan melalui media online (Rosana, 2019).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review. literature review adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian tertentu atau penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang berkaitan dengan fokus topik tertentu. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literature atau tinjauan pustaka yang memfokuskan pada temuan penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan. Dalam hal ini, landasan teori untuk penelitian diperoleh melalui penelusuran literatur yang berasal baik dari database *Google Scholar* dengan kata kunci promosi kesehatan, remaja, sosial media dan juga jurnal-jurnal lain serta dari sumber-sumber lain yang dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur, juga dikenal sebagai tinjauan studi literatur. Tinjauan literatur ini terdiri dari satu tinjauan literatur yang berfokus pada satu tema dan berfokus pada uraian teori penelitian, yang diperoleh dari bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini dimulai dengan membaca referensi yang tersedia, mendalami, memahami, mengkritik, dan memberikan ulasan sesuai kebutuhan.

Penelitian ini menggunakan metode *systematic mapping study*. Proses penulisan studi literatur yang menggunakan langkah-langkah yang telah dipengaruhi di awal dikenal sebagai *systematic mapping study*. Metode ini memastikan bahwa pemilihan jenis surat keterangan tidak dilakukan secara subjektif atau tidak sesuai asa, dan peneliti hanya memiliki pengetahuan tentang hal itu. Untuk tinjauan studi literatur ini, standar jurnal penelitian ilmiah yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian ilmiah yang sudah menerima akreditasi nasional. Kami menggunakan kata kunci promosi kesehatan, remaja, dan sosial media melalui Google Scholar (Google Cendekia) dan media Pubmed untuk mendapatkan artikel jurnal ilmiah tersebut. Didasarkan pada jurnal yang terbit dari tahun 2019 hingga 2024, ulasan literatur ini dibuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sosial media, sehingga memilih sosial media sebagai media edukasi memiliki keuntungan dibandingkan dengan yang lain. Web adalah media yang lebih disukai oleh remaja karena tampilannya yang lebih menarik. (Az-zahra & Kurniasari, 2022). Hasil penelitian Rabindra (2024) menunjukkan bahwa Facebook Messenger adalah platform utama bagi mayoritas remaja (75%), diikuti oleh Instagram (60%), dan Twitter (40%). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat sangat berguna untuk mengajarkan remaja tentang kesehatan. Namun demikian, faktor lain juga memengaruhi kesadaran akan kesehatan remaja. Literasi kesehatan (tujuh puluh persen), pemberdayaan psikologis (enam puluh persen), dan faktor pembaur (lima puluh persen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kesehatan remaja. Studi ini menjelaskan bagaimana promosi kesehatan di media sosial mendorong remaja untuk menjalani gaya hidup sehat.

Selain itu Hasil penelitian Manalu et al. (2020), penggunaan media teknologi informasi seperti aplikasi WhatsApp menunjukkan hasil yang baik. Skor pengetahuan meningkat sebesar 2,70 poin dari 11,93 poin menjadi 14,63 poin setelah penyuluhan kepada remaja dikirim melalui pesan grup WhatsApp. Secara statistik, perbedaan ini juga signifikan ( $p$ -value=0,000), dengan perubahan standar deviasi sebesar 1,617 menjadi 1,608. Setelah membandingkan hasil uji statistik dari masing-masing kelompok, Dalam hal membagikan informasi kesehatan, kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah

menjadikannya pilihan yang lebih baik. Whatsapp, salah satu media sosial yang paling populer saat ini, banyak digunakan untuk bersosialisasi dan mengirimkan pesan kepada individu dan kelompok dapat disimpulkan bahwa penyuluhan melalui sosial media seperti whatsapp merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya yang terkait dengan seks bebas.

Penggunaan media sosial sangat penting untuk penyuluhan. Media pendidikan kesehatan, menurut Notoatmodjo (2010), berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi kesehatan dengan tujuan mempermudah penerimaan pesan kesehatan oleh masyarakat atau klien. Model media terdiri dari media cetak, elektronik, dan papan (Manalu et al., 2020). Hasil penelitian tentang efektivitas promosi kesehatan yang dilakukan Susanti & Zulaika (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media video berdampak pada pengetahuan responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan melalui media video sangat efektif dalam mempromosikan kesehatan pada remaja. Media promosi video terdiri dari kombinasi audio, visual, dan animasi yang mengandung pesan tertentu dan diharapkan menarik perhatian responden.

Menurut hasil literatur dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan di media sosial memiliki potensi besar untuk mendorong remaja untuk menjalani gaya hidup sehat. Namun, kinerjanya dipengaruhi oleh variabel seperti literasi kesehatan, pemberdayaan psikologis, dan dukungan kebijakan yang tepat. Oleh karena itu, pendekatan promosi kesehatan yang efektif harus mempertimbangkan semua faktor ini untuk mencapai hasil yang optimal dalam mendorong remaja untuk menerapkan gaya hidup sehat (Annah, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), promosi kesehatan berarti menanamkan kesehatan di masyarakat, meningkatkan kesadaran kesehatan, dan menyiraminya dengan praktik kesehatan yang bijak (Putra, 2020). Indonesia mengikuti jejak ini dengan menggunakan promosi kesehatan sebagai bengkel kebugaran mental, di mana orang-orang dapat bermain bersama dan membangun jaringan sosial sambil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan mereka. Kebijakan publik yang berpikir sehat mendorong promosi kesehatan, menciptakan fondasi untuk rencana dan program yang menghasilkan manfaat kesehatan berkelanjutan. Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam menata dan memperkaya kehidupan sehat dan kelestarian habitat mereka (Rahman, H., 2021).

Konferensi Internasional Promosi Kesehatan di Ottawa, Kanada, meningkatkan pemahaman tentang promosi kesehatan sebagai proses yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Dengan kata lain, promosi kesehatan bukan hanya tentang memberi orang informasi, tetapi juga tentang membuat orang ingin dan mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Adi, 2022).

Media sosial sangat penting untuk promosi kesehatan karena mereka dapat bekerja sama dan melengkapi metode konvensional. Jika promosi kesehatan sebelumnya terbatas pada iklan, brosur, atau seminar, media sosial membuka ruang baru yang lebih interaktif di mana audiens dapat terlibat secara langsung. Dengan menggabungkan metode konvensional dengan media sosial, promosi kesehatan dapat menjadi lebih terukur dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan tidak hanya memberi orang lebih banyak informasi tentang kesehatan, tetapi juga memungkinkan orang untuk berperilaku dengan cara yang lebih positif dan berkelanjutan. Ada bukti empiris yang menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan mencegah penyakit (Suirakoa, I., 2023). Penelitian menarik menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat membantu dalam hal ini. Misalnya, situs web kesehatan dan tweet telah terbukti membantu orang berhenti merokok. Media sosial juga dapat membantu

remaja belajar tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, pengetahuan pasien tentang diabetes dan pemahaman tentang aktivitas fisik dan kebugaran telah meningkat melalui Facebook.

Pencari informasi terkait kesehatan sering mengunjungi situs jejaring sosial lainnya, seperti web yang berisi informasi tentang kesehatan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sarana untuk berinteraksi sosial, tetapi juga sumber informasi penting tentang kesehatan. Oleh karena itu, memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi kesehatan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan. Media sosial dapat membantu remaja lebih patuh terhadap pengobatan mereka juga. Dengan pengingat obat digital dan platform media sosial yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan mendukung sesama remaja dengan kondisi serupa, mereka lebih cenderung untuk mengikuti rencana pengobatan mereka dengan disiplin. Teman sebaya dapat mendukung mereka untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan (Fadhilah, 2024).

Paradigma akses informasi kesehatan telah berubah secara signifikan selama era digital, yang sering disebut sebagai Web 2.0, Kesehatan 2.0, atau Kesehatan 2.0. Untuk mendapatkan informasi tentang perawatan kesehatan, masyarakat dan pasien saat ini lebih cenderung bergantung pada internet daripada konsultasi langsung dengan dokter. Situs media sosial yang populer telah terbukti berguna untuk menyebarkan berita kesehatan (Subekti, R., 2024).

Selain itu, jumlah pengguna aktif dan interaksi yang tinggi dari situs web media sosial menunjukkan seberapa efektif mereka dalam menyebarkan informasi kesehatan. Ini menunjukkan bahwa orang lebih mempercayai situs web media sosial sebagai sumber informasi kesehatan. Namun, perlu diingat bahwa meskipun situs web media sosial dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat, penting untuk selalu mengevaluasi kredibilitas dan kredibilitas informasi yang ditemukan di sana. Pasien dan masyarakat harus selalu berhati-hati sebelum membuat keputusan tentang perawatan atau perawatan kesehatan mereka. Dengan demikian, meskipun media sosial dapat membantu menyebarkan informasi kesehatan, penting juga untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah akurat, terpercaya, dan berdasarkan bukti Saputra dalam (Rabindra, 2024).

Media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku positif terkait kesehatan bagi remaja. Namun, untuk memastikan bahwa itu efektif, perlu diatasi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan. Media sosial memungkinkan siapa saja untuk memposting informasi tanpa verifikasi, yang dapat menyebabkan remaja mendapatkan informasi kesehatan yang salah atau tidak berdasar ilmiah. Jika informasi tersebut diikuti tanpa konsultasi dengan profesional kesehatan, hal ini dapat membahayakan mereka.

Keterbatasan akses dan kurangnya literasi digital merupakan kendala tambahan. Tidak semua remaja memiliki akses yang memadai ke internet atau perangkat digital, sehingga mereka mungkin tertinggal dalam mendapatkan informasi kesehatan penting. Selain itu, variasi dalam literasi digital di antara remaja dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif. Remaja yang tidak terlalu melek teknologi mungkin kesulitan membedakan sumber informasi yang dapat dipercaya dari yang tidak dapat dipercaya. Distraksi yang berlebihan juga dapat mengganggu keterlibatan aktif dalam promosi kesehatan melalui media sosial. Media sosial penuh dengan berbagai jenis konten yang dapat mengalihkan perhatian remaja dari pesan kesehatan. Bahkan jika mereka menemukan konten kesehatan yang relevan, perhatian singkat dapat menyebabkan pesan penting tidak dipahami atau diingat sepenuhnya (Mutiara Sari, 2024).

Penggunaan media sosial untuk promosi kesehatan juga melibatkan privasi dan keamanan data. Remaja mungkin tidak menyadari semua risiko yang terkait dengan berbagi data pribadi di platform publik atau semi-publik, yang dapat menyebabkan pelanggaran privasi dan penyalahgunaan data. Selain itu, keterbatasan dalam interaksi secara pribadi di media sosial

dapat menjadi hambatan. Media sosial memungkinkan orang berinteraksi, tetapi interaksi yang mereka hasilkan seringkali lebih luas daripada konsultasi langsung dengan profesional kesehatan. Ini dapat mengurangi dukungan dan komunikasi yang dapat diberikan melalui media sosial. Pemerintah, organisasi kesehatan, dan platform media sosial harus bekerja sama untuk mengatasi masalah ini. Peraturan konten, peningkatan akses internet yang lebih adil, dan pengajaran literasi digital harus menjadi prioritas utama. Selain itu, strategi promosi kesehatan melalui media sosial harus memungkinkan interaksi yang bermanfaat dan mendorong remaja untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan mereka (Nurmala, I., & Km, 2020).

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat di kalangan remaja dapat dicapai dengan lebih baik dengan memanfaatkan media sosial untuk promosi kesehatan. Dengan menggabungkan teknologi digital dan metode yang berbasis bukti, ada kemungkinan hasil yang menguntungkan dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Untuk mencapai hasil yang efektif dalam promosi kesehatan remaja melalui intervensi media sosial, diperlukan kerja sama dan kolaborasi dari semua pihak yang ada. Pengetahuan kesehatan dan mendorong remaja untuk berperilaku positif. Instagram, Twitter, dan Facebook memungkinkan penyebaran informasi kesehatan secara luas dan cepat. Media sosial dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendorong remaja untuk mendapatkan kesehatan yang lebih baik, meningkatkan literasi tentang kesehatan mereka, mematuhi perawatan mereka, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan kesehatan. Namun, mengidentifikasi tantangan seperti kemungkinan penyebaran informasi palsu, keterbatasan dalam akses dan literasi digital, serta masalah privasi dan keamanan data. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian tambahan diperlukan. Contohnya termasuk meningkatkan literasi digital, membuat peraturan yang memastikan informasi kesehatan akurat, dan menyelidiki kombinasi media sosial dengan intervensi tatap muka.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiratnya atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah berjudul “Efektivitas Intervensi Media Sosial Dalam Promosi Kesehatan Remaja” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Dengan menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah mengajar dan membimbing dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Yeremia Mamahit, Dwi Oktaviyanti, Grenda Aprilyawan, Marsiana Wibowo, Sitti Nurhidayanti Ishak, Eka Lutfiatus Solehah, Sabrina Farani, Ulfain, Linda Suwarni, H. L. P. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Annah, I. (2023). *Promosi Kesehatan Remaja*. Unisma Press.
- Az-zahra, K., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi yang Menarik dan Inovatif terhadap Pencegahan Anemia kepada Remaja Putri : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 618–627.
- Fadhilah, N. (2024). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan. *Oshada*, 1(1).

- Manalu, P., Gultom, D., Prianggi Hutabarat, V., Andari, S., Sitepu, V., & Kesehatan, F. (2020). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Bahaya Seks Bebas. *Jurnal JUMANTIK*, 5(2), 147–157.
- Nurmala, I., & Km, S. (2020). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Putra Apriadi Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., St, S., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media.
- Rabindra Aldyan Bintang Mustofa, & Mutiara Sari. (2024). Efektivitas Promosi Kesehatan Mental Melalui Media Sosial dalam Mendorong Perilaku Hidup Sehat pada Remaja. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(3), 212–223.
- Rahman, H., Ramli, R., La Patilaiya, H., Djafar, M. H., & Musiana, M. (2021). Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Rosana, A. S. (2019). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Gema Eksos*, 5(2), 146–148.
- Saragih, A, N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Siswa Mengenai Perilaku Sedentari DI Man 1 Medan. *Indonesian Journal of Public Health*, 1(4), 47–58.
- Subekti, R., Ohyver, D. A., Judijanto, L., Satwika I. K. S., Umar, N., Hayati, N., ... & Saktisyahputra, S. (2024). *Transformasi Digital: Teori & Implementasi Menuju Era Society 5.0. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Suiraoaka, I. P., St, S., Fajar Saputra, S. K. M., Yuli Laraeni, S. K. M., Agustini, N. P., S., & M. S., ... & Anis Ervina, S. S. T. (2023). *Kesehatan Masyarakat Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sumampouw, L. A. A., Patricia, M., & Zamaya, N. F. N. (2023). Analisis Komunitas Feminis Yoga (Gender Mahardika) yogyakarta. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 159.
- Susanti, R., & Zulaika, Z. (2021). Efektifitas Promosi Kesehatan Dalam Deteksi Dini Ca Mammae pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 55–60.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode *Systematic Literature Review* untuk Identifikasi *Platform* dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
- Wellyana, W., Lisdayanti, S., Atmaja, L. K., Fetriani, F., & Syarkati, S. (2022). Etika Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 115–118.